

ISSN (O) : 2597-4076

ISSN (P) : 2580-2493



UGM

UNM Geographic

Journal

Volume 3 Nomor 2 Maret 2020

Published By
Geography Education Postgraduate Program
Universitas Negeri Makassar

Home > About the Journal > **Editorial Team**

Editorial Team

Editor In Chief

Rosmini Maru, SCOPUS ID: 56669628200, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Managing Editor

Amal Arfan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Editor

Dr. Erman Syarif, SCOPUS ID: 57202054757, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
 Uca Sideng, SCOPUS ID: 57192422541, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
 Fatmawati Fatmawati, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
 Muhamad Ihsan Azhim, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
 Muhammad Rais Abidin, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
 Rahma Musyawah, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
 Syukri Nyompa, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

IT Support Editor

Nurfadilah Nurfadilah, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
 Nur Nining, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

UNM Geographic Journal is Indexed in



Editorial Office of UNM Geographic Journal:

Geography Education Postgraduate Program Universitas Negeri Makassar
 Address: Kampus Gunungsari Baru, Jl. A.P. Pettarani Makassar 90222
 Telp. +62 811-4607-200 (Call/SMS/WA)
 E-mail: ugj@unm.ac.id



UNM Geographic Journal is licensed under Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

QUICK LINK

- [Editorial Team](#)
- [Peer Reviewers](#)
- [Author Guideline](#)
- [Focus And Scope](#)
- [Publication Ethics](#)
- [Open Access Policy](#)
- [Peer Review Process](#)
- [Copyright Notice](#)
- [Author\(s\) Fee](#)
- [Section Policies](#)
- [Contact](#)

USER

Username
 Password
 Remember me

MANUSCRIPT TEMPLATE


[Download](#)

DIRECT CHAT

 [WhatsApp Us](#)

VISITORS

 414	 1
 72	 1
 10	 1
 4	 1
 1	 1
 1	 1

Pageviews: 1,807



[View UGJ Stats](#)

E-ISSN



9 772597 407005

2597-4076

P-ISSN



9 772580 942001

2580-9423

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All ▾

Browse

- ▶ [By Issue](#)
- ▶ [By Author](#)
- ▶ [By Title](#)
- ▶ [Other Journals](#)
- ▶ [Categories](#)

FONT SIZE

Home > Archives > Volume 3 Nomor 2 Maret 2020

Volume 3 Nomor 2 Maret 2020

Table of Contents

Articles

Efisiensi Perahu Motor dalam Penghematan Waktu dan Biaya Hidup Pengguna Jasa Penyeberangan di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Tamira Tamira
Ibrahim Abbas
Erman Syarif

[10.26858/ugj.v3i2.22793](https://doi.org/10.26858/ugj.v3i2.22793) Views : 56 times

PDF
90-99

Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Rumput Laut di Kelurahan Songka Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo

Rosdiana Idris
M Nur Zakariyah Leo
Ibrahim Abbas

[10.26858/ugj.v3i2.22796](https://doi.org/10.26858/ugj.v3i2.22796) Views : 139 times

PDF
100-107

Tradisi Attumate Masyarakat Desa Lakatong Kecamatan Managarabombang Kabupaten Takalar

Nining Miranti
Amal Arfan
Ibrahim Abbas

[10.26858/ugj.v3i2.22799](https://doi.org/10.26858/ugj.v3i2.22799) Views : 132 times

PDF
108-113

Pengembangan Budidaya Ikan Kuwe di Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah

Ami Fauziah Rante
Sukri Nyompa
Ichsan Invanni

[10.26858/ugj.v3i2.22802](https://doi.org/10.26858/ugj.v3i2.22802) Views : 171 times

PDF
114-119

Strategi Pengembangan Wisata Pantai Ponnori di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu

Erwin Asjayasari Arsyad
Amal Arfan
Uca Sideng

[10.26858/ugj.v3i2.22816](https://doi.org/10.26858/ugj.v3i2.22816) Views : 239 times

PDF
120-132

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Angka Putus Sekolah di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone

Sarah Damayanti
Uca Sideng
Sukri Nyompa

[10.26858/ugj.v3i2.22818](https://doi.org/10.26858/ugj.v3i2.22818) Views : 66 times

PDF
133-140

Strategi Bertahan Hidup Tukang Becak di Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Maulia Phynasti Ekadila
M Nur Zakariyah Leo
Ibrahim Abbas
Alief Saputro

[10.26858/ugj.v3i2.22820](https://doi.org/10.26858/ugj.v3i2.22820) Views : 103 times

PDF
141-149

Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Desa Rompegading Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng

Try Hardianti
Hasriyanti Hasriyanti
Nasiah Badwi

[10.26858/ugj.v3i2.22826](https://doi.org/10.26858/ugj.v3i2.22826) Views : 161 times

PDF
150-155

Identifikasi Kesesuaian Kawasan Wisata Panatai Saleo Kecamatan Waigeo Selatan Kampung Saonek Kabupaten Raja Ampat

Husen Humalelen
Abd Malik
M Nur Zakaria Leo

PDF
156-166

QUICK LINK

[Editorial Team](#)

[Peer Reviewers](#)

[Author Guideline](#)

[Focus And Scope](#)

[Publication Ethics](#)

[Open Access Policy](#)

[Peer Review Process](#)

[Copyright Notice](#)

[Author\(s\) Fee](#)

[Section Policies](#)

[Contact](#)

USER

Username

Password

Remember me

MANUSCRIPT TEMPLATE



Download

DIRECT CHAT



VISITORS



[View UGJ Stats](#)

E-ISSN

10.26858/ugj.v3i2.22851 Views : 66 times

Peran Pemerintah dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Camba-cambang Kabupaten Pangkep

Nurdalwah Makkasau
Rosmini Maru
Sukri Nyompa

PDF
167-174

10.26858/ugj.v3i2.22852 Views : 407 times



2597-4076

P-ISSN



2580-9423

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Browse

- ▶ By Issue
- ▶ By Author
- ▶ By Title
- ▶ Other Journals
- ▶ Categories

FONT SIZE



UNM Geographic Journal is Indexed in



Editorial Office of UNM Geographic Journal:

Geography Education Postgraduate Program Universitas Negeri Makassar

Address: Kampus Gunungsari Baru, Jl. A.P. Pettarani Makassar 90222

Telp. +62 811-4607-200 (Call/SMS/WA)

E-mail:ugj@unm.ac.id



UNM Geographic Journal is licensed under Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



Identifikasi Kesesuaian Kawasan Wisata Panatai Saleo Kecamatan Waigeo Selatan Kampung Saonek Kabupaten Raja Ampat

Husen Humalelen¹, **Abdul Malik**², M Nur Zakaria Leo³

^{1 2 3} Jurusan Geografi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

Email : husenumalelen17@gmail.com, abdmalik@unm.ac.id, m.nur.zakaria.leo@unm.ac.id

(Received: Februari 2020; Reviewed: Februari 2020; Accepted: Februari 2020; Published: Februari 2020)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 ©2020 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims 1) to find out how the Ecological land condition of the Tourism area in Saleo Beach, South Waigeo District, Saonek Village, Raja Ampat Regency. 2) to find out the shape of the tourist area in Saleo Beach, South Waigeo District, Saonek Village, Raja Ampat Regency. Data collection is done by interviewing techniques and documentation. The analysis technique used is qualitative descriptive analysis. The results showed: Physical condition of Saleo Beach The physical condition at Saleo beach is the highest tide of 1.58cm. And the average tidal range obtained is 0.95 m. The average wave height ranges from 0.08m-0.43m. with a current speed of 0.2m / s. With 100% water brightness with a depth of 350 cm and water temperature range of 27° -29° C, the depth of the Saleo coast 0-25 m. slope drought has a flat condition. So that the value of the physical parameters of Saleo beach as much as 85.71% is in the range obtained from 90 -100% into the category of very feasible (S). infrastructure and accessibility. In this case it is still lacking the comfort conditions for visitors who come and even though there are places to stay and some places to relax or rest on the beach. Thus the feasibility of Saleo Beach is included in the quite feasible category with the feasibility value.

Keywords: Saleo beach tourism, Saonek sub-district Raja Ampat district.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) untuk Untuk mengetahui bagaimana Kondisi fisik kawasan Wisata di Pantai Saleo Kecamatan Waigeo Selatan Kampung Saonek Kabupaten Raja Ampat. 2) untuk Untuk mengetahui kondisi social kawasan Wisata di Pantai Saleo Kecamatan Waigeo Selatan Kampung Saonek Kabupaten Raja Ampat. Pengumpulan data di lakukan dengan teknik Wawan Cara dan Dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisi deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: Kondisi fisik Pantai Saleo Kondisi fisik pada pantai Saleo yaitu pasang tertinggi 1,58cm. Dan diperoleh kisaran pasang sururt rata-rata 0,95 m. Tinggi gelombang rata-rata berkisar 0.08m-0.43m. dengan kecepatan arus 0,2m/s. Dengan kecerahan perairan 100% dengan kedalaman 350 cm dan suhu perairan berkisaran 27° -29° C, kedalaman perairan pantai Saleo 0-25 m. kemiringan lereng memiliki kondisi datar .Sehingga nilai kelayakan parameter fisik pantai Saleo sbesar 85,71% berada pada kisaran yang diperoleh 90 -100%

memasuki dalam kategori sangat layak (S). Kondisi sosial Pantai Saleo yaitu ada ada yang masih kurang memadai dalam hal ini sarana prasarana dan aksesibilitas. Dalam hal tersebut masih kurang terhadap kondisi kenyamanan bagi pengunjung yang datang dan meskipun ada tempat penginapan dan beerapa tempat santai atau istirahat di pantai. Dengan demikian kelayakan Pantai Saleo masuk dalam kategori cukup layak dengan nilai kelayakan 77,27%.

Kata kunci : *wisata pantai saleo, kecamatan saonek kabupten raja ammpat.*

PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai salah satu sektor jasa, telah menjadi industri yang berperan penting dalam perekonomian bangsa-bangsa di dunia, khususnya dalam dua dekade terakhir yang dipicu oleh semakin meningkatnya kesjahtraan bangsa-bangsa dan di berbagai macam daerah seperti di Negara Indonesia menjadikan pariwisata sebagai bagian dari bahan pokok dari berbagai kebutuhan dalam perekonomian dengan tingkat kesejahteraan masyarakat di berbagai macam Negara di dunia terutama Negara Indonesia untuk melakukan kerja sama perjalanan lintas Negara. *United Nation of Word Tourism Oerorganizaton*, telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang takan terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi.

Dengan adanya perekonomian yang pesat maka kerja sama antara ekonomi internasional seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN ini diharapkan mampu memberikan akses yang lebih mudah, tidak terkecuali aktivitas perdagangan luar negeri. Kabupaten Raja Ampat adalah Kabupaten yang wilayahnya sebagian besar terdiri dari gugusan pulau. Untuk mencapai Kepulauan ini, kita harus menginjakkan kaki di kota Sorong terlebih dahulu. Biasanya para wisatawan banyak menggunakan penerbangan untuk sampai ke kota ini.

Setelah sampai kota Sorong, kita dapat menggunakan sejenis kapal cepat yang biasa berlayar dua kali sehari menuju Waisai, Ibukota Kabupaten Raja Ammpat. Namun demikian, Raja Ampat memiliki 4 pulau utama yang paling besar, yaitu Pulau Waigeo, Pulau Batanta, Pulau Salawati, dan Pulau Misool. Empat pulau besar inilah yang menjadi titik awal penyebaran seluruh penduduk Raja Ampat yang sebagian besar

berprofesi sebagai nelayan. Wilayah perairan adalah daya tarik utama Raja Ampat, mengingat perairan Raja Ampat adalah salah satu dari 10 perairan terbaik di seluruh dunia. Hal ini didasarkan pada berbagai penelitian tentang kekayaan flora-fauna dan kelestarian alam laut yang dimiliki Raja Ampat, ini dianggap sebagai surga bawah laut tercantik di seluruh dunia.

Dalam sebuah wisata maka perlu mengkaji aspek fisik dan sosial sebagai penunjang satu wilayah dijadikan sebagai destinasi wisata, yang kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut. Kecamatan waigeo memiliki daerah-daerah pantai yang sangat strategis untuk dijadikan sebuah destinasi wisata pantai, salah satunya adalah Pantai saleo yang memiliki keindahan pantai yang berbeda dengan pantai-pantai yang berada di waisai .

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Waigeo Selatan kampung saonek Kabupaten Raja Ampat jarak dari ibukota Kabupaten Raja Ammpat yaitu 12 km dengan waktu tempuh dari kabupaten Raja ampat sekitar 2 jam . Luas kecamatan waigeo selatan 3155 km²., sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Peneliti memilih lokasi penilitian di Kecamatan Waigeo Kampung Saonek.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sasaran dari penelitian ini wilayah Pantais Saleo Kmpung Sonek. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan memilih sampel secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri yang spesifik. Sampel yang diambil memiliki ciri-ciri yang khusus dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif yang tergantung dari keinginan peneliti

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Surut adalah perubahan atau perbedaan permukaan laut yang terjadi secara berulang dengan periode tertentu yang diukur dalam satuan meter . laut adalah gerakan naik turun sebuah tubuh perairan yang dinyatakan dengan naik turunnya permukaan secara bergantian.

Arus adalah proses pergerakan massa air menuju kesetimbangan yang menyebabkan perpindahan horizontal dan vertikal massa air. Kecepatan arus adalah angka yang menunjukkan jarak perpindahan massa air tiap detiknya dan biasanya dinyatakan dalam . Kecepatan arus diukur pada setiap titik pengamatan menggunakan layang-layang arus dan stopwatch . Secara sistematis untuk menentukan kecepatan arus menggunakan

rumus:

air adalah pemanasan oleh matahari terhadap daratan maupun lautan.

Air laut adalah jarak antara dasar permukaan laut dengan air permukaan yang dinyatakan dalam satuan.

Lereng pantai adalah sudut antara bidang datar permukaan bumi terhadap suatu garis atau bidang miring yang ditarik dari titik terendah sampai titik tertinggi pada suatu bidang lahan tertentu, dan prasarana adalah faktor penunjang kegiatan wisata yang berupa fasilitas-fasilitas umum yang diperlukan pelaku wisata.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi yang bertujuan untuk mencari data sekunder

Tabel 1. Kriteria pemberian skor parameter fisik untuk wisata pantai

No	Parameter	Kriteria	Batas Nilai	Nilai	Bobot	Skor	Tingkat Kelayakan
1	Tinggi Pasut (m)	Kecil	<1	3	1	3	Layak (S)
		Sedang	1-3	2		2	Cukup (C)
		Besar	>3	1		1	Tidak Layak (T)
2	Gelombang (m)	Tenang	<0,20	3	1	3	Layak (S)
		Sedang	0,21-0,50	2		2	Cukup (C)
		Besar	>0,51	1		1	Tidak Layak (T)
3	Kecepatan Arus (m/s)	Lemah	<0,4	3	3	9	Layak (S)
		Sedang	0,4-1	2		6	Cukup (C)
		Kuat	>1	1		3	Tidak Layak (T)
4	Suhu Perairan (⁰)	Ideal	27-29	3	1	3	Layak (S)
		Sedang	29,1-30	2		2	Cukup (C)
		Tidak Ideal	<27 atau >30	1		1	Tidak Layak (T)
5	Kedalaman Perairan (m)	Ideal	0-2	3	1	3	Layak (S)
		Sedang	3-5	2		2	Cukup (C)

		Tidak Ideal	>5	1		1	Tidak Layak (T)
6	Kecerahan Perairan (%)	Cerah	100	3	0,1	0,3	Layak (S)
		Sedang	99-50	2		0,2	Cukup (C)
		Tidak Cerah	<50	1		0,1	Tidak Layak (T)
7	Kemiringan Lereng (°)	Datar	0-2	3	1	3	Layak (S)
		Landai	3-7	2		2	Cukup (C)
		Curam	>7	1		1	Tidak Layak (T)

Sumber : Djurjani (1998) dan Nontji (1994) dalam Irgantara (2008)

Dalam memperoleh tingkat kelayakan, digunakan metode pembobotan dan skoring dari semua data pengukuran yang diperoleh dilapangan hingga kemudian dianalisa sampai memperoleh nilai kelayakan tiap-tiap variabel.

Apabila nilai skor setiap variabel telah diketahui, maka standar kelayakan dapat ditentukan berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Asmawi (1990) dalam Alqifli (2001) :

TSD

$NK \square \text{ ———} \times 100\%$

TSS

dimana : NK : nilai kelayakan

TSD : total skor yang diperoleh

TSS :total skor yang sebenarnya atau seluruhnya

Nilai kelayakan dari hasil pengamatan kemudian diklasifikasikan berdasarkan standar kategori kelayakan yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Standar penentuan kategori kelayakan pariwisata pantai

Nilai Kelayakan (%)	Kategori Kelayakan
80-100	Sangat Layak (S)
50-79	Cukup Layak (C)
<50	Tidak Layak (T)

Sumber: Alqifli (2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara geografis, Kabupaten Raja Ampat merupakan daerah yang terletak di barat bagian Kepala Burung Pulau Papua Barat. Kabupaten Raja Ampat memiliki batas wilayah antara lain sebelah utara dengan samudra pasifik sebelah selatan dengan laut seram, sebelah timur dengan kota sorong dan sebelah barat terdapat laut seram dan kabupaten Sebelah

Kabupaten Raja Ampat memiliki 4 pulau utama yang paling besar, yaitu Pulau Waigeo, Pulau Batanta, Pulau Salawati, dan Pulau Misool dimana kecamatan Waigeo salah satu dari kecamatan tersebut yang merupakan tempat penelitian tepatnya di pantai saleo. Pantai Saleo berada di Saonek, Friwen dan Yenbeser.

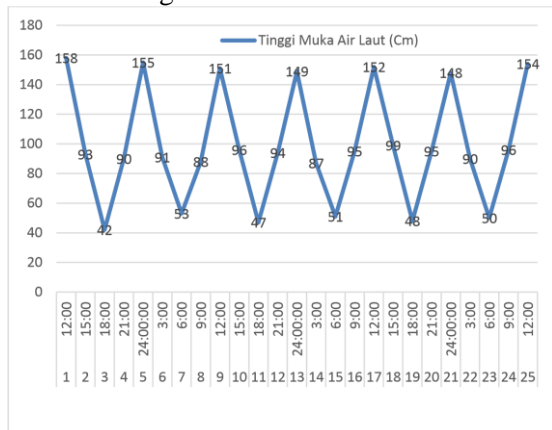
Lokasi penelitian terletak ± 42 km dari ibu kota Kecamatan Waigeo, Selatan ± 12 km dari ibu Kota Kabupaten Raja Ampat dn ± 175 km dari ibu Kota Provinsi Papua Barat.

Jarak pantai Saleo dari Jalan Poros

Adalah ±1 km. Berikut diuraikan tingkat kelayakan pariwisata Pantai Saleo Kecamatan Waogeo Kampung Saonek:

1) Pasang surut

Berdasarkan hasil pengukuran pasang surut selama 39 jam pada tanggal 21-24 Desember 2019 yang dimulai pada pukul 12.00. Diperoleh data surut terendah pada pukul 18.00 yaitu 0,42 m dan pasang tertinggi pada pukul 12.00 yaitu 1,58 m. Gambar 1. Grafik Pasang Surut Pantai Saleo



Sumber: Data hasil olah data

Berdasarkan data di lapangan Tipe pasang surut yang terjadi pada perairan pantai Saleo yaitu pasang surut harian ganda atau pasang surut harian campuran yaitu dimana terjadi dua kali air pasang selama satu hari dan dua kali air surut. Pengamatan pasang surut sehubungan dengan penentuan kelayakan sebagai daerah pariwisata khususnya wisata renang, hubungan dengan waktu dimana air mengenai kawasan pantai.

2) Gelombang

Gelombang merupakan salah satu parameter yang berpengaruh terhadap penentuan kebijakan dalam pengembangan objek wisata pantai karena ini berhubungan keanaman serta kenyamanan terhadap orang yang beraktivitas di pantai. Apabila hampasan

ombak terlalu tinggi dapat membahayakan keamanan orang yang sedang beraktivitas berenang.

Tabel 3. Data Olahan Pengukuran Gelombang Pantai saleo

TP Waktu	Posisi		H ⁻ (cm)	H ⁻ (m)
	Lintang	Bujur		
1 Pagi	0°26'32.38"S	130°45'34.03"E	10.8	0.108
	Siang		43.73	0.4373
	Sore		21.8	0.218
2 Pagi	130°45'34.41"E		8.96	0.0896
	0°26'33.44"S		33.43	0.3343
	Siang		30.9	0.309
3 Pagi	130°45'35.75"E		11	0.11
	0°26'33.97"S		34.8	0.348
	Siang		8.4	0.084

Sumber: Data hasil pengukuran gelombang pantai Saleo Desember 2019

Berdasarkan hasil olahan di atas diperoleh hasil yaitu tinggi ombak rata-rata pantai Saleo 0.08 m - 0.43 m. jika di rata-ratakan pada semua titik 0.22 m, dimana nilai tersebut masuk dalam kelas kategori S (layak).

3) Arus

Pengukuran arus yang di lakukan di Pantai Saleo Menggunakan alat layang-layang arus. Adapun data arus pengukuran dapat di liat pada tabel berikut

Tabel 4. Hasil Pengukurran Arus Pantai Saleo

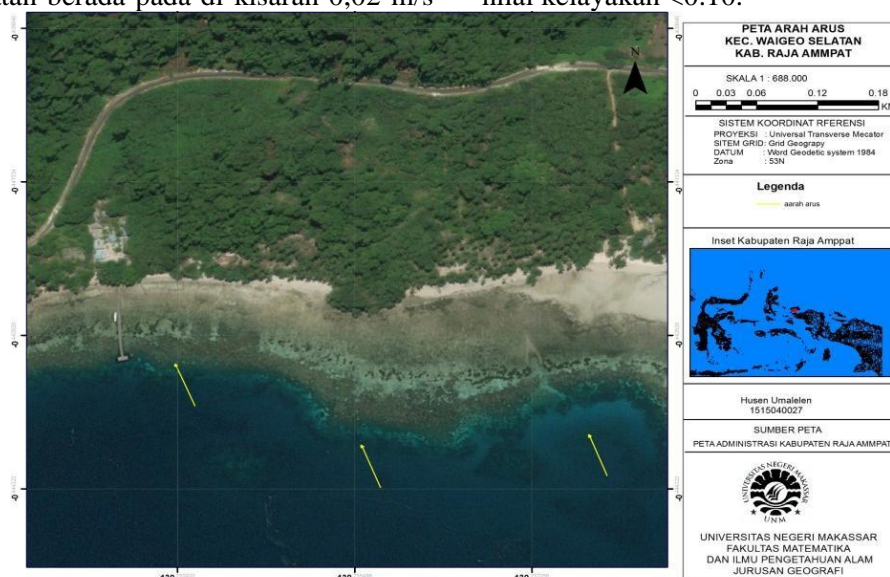
Titik	Waktu	Posisi		S(m)	T(s)	V(m/s)	Arah (°)
		Posisi					
		Lintang	Bujur				
1	Pagi	0°26'33.07"S	130°45'34.59"E	5	185	0.02	97

	Siang			5	143	0.03	84
	malam			5	154	0.03	102
2	Pagi	0°26'33.57"S	130°45'35.99"E	5	222	0.02	101
	Siang			5	200	0.02	80
	malam			5	168	0.02	130
3	Pagi	0°26'33.85"S	130°45'37.96"E	5	174	0.02	110
	Siang			5	155	0.03	98
	malam			5	142	0.03	107

Sumber: Data hasil pengukuran Arus Pantai Saleo Desember 2019

Berdasarkan hasil pengolahan pengukuran kecepatan arus, diperoleh kecepatan arus rata-rata di semua titik pengamatan berada pada kisaran 0,02 m/s-

0,03 m/s atau jika di rata-ratakan dari semua titik memperoleh hasil 0,2 m/s dimana nilai tersebut masuk dalam kelas C (Cukup) dengan nilai kelayakan <0.10.

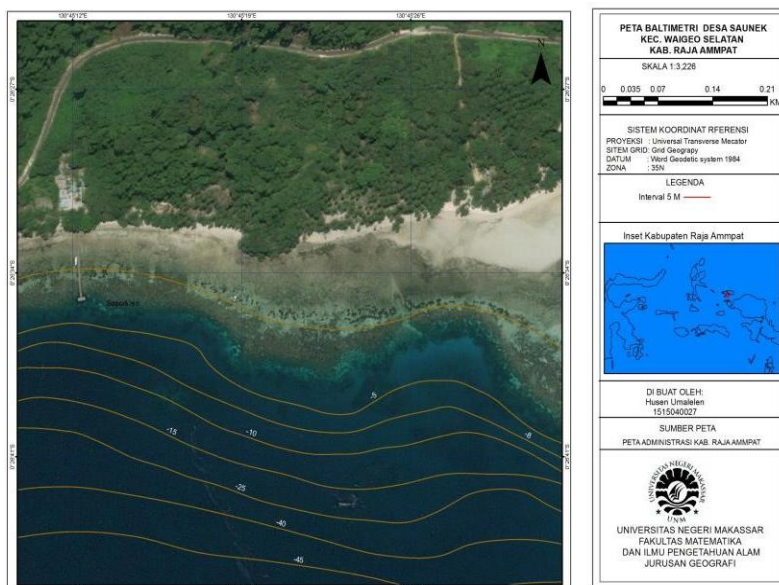


Gambar 1. Peta Arus Penelitian di Kecamatan Wigeo Kampung Saonek

4) Kedalaman

Dalam pengelolaan wisata pantai kedalaman merupakan faktor penting untuk membuat zonasi daerah aman berenang dan menyelam. Berdasarkan hasil pengambilan data pengukuran kedalaman yang dilakukan

dengan menggunakan tiang skala, dengan menggunakan GPS, dari beberapa titik yaitu dengan skala kedalaman 1-5 meter. Dengan demikian standar kelayakan kawasan wisata pantai Saleo untuk kedalamannya mendapatkan skor 3 S (layak).



Gambar 2. Peta Hasil Baltimetri Kecamatan Wigeo Kampung Saonek

5) Kecerahan Perairan

Dari hasil pengukuran data kecerahan perairan di panati Saleo, bahwa nilai setiap titik pengamatan memperoleh nilai 100 persen ,sehingga standar kelayakan dapat disimpulkan bahwa pantai Saleo berkategori S (layak).

Tabel 5. Hasil Pengukurran kecerahan Pantai Saleo

Titik	Kedalaman (m)	Kecerahan %
1	1,20	100
2	2,60	100
3	3,50	100

Sumber: Data hasil pengukuran kecerahan pantai Saleo Desember 2019

6) Suhu Perairan

Tabel 6. Suhu Perairan

Titik	Waktu	Posisi	
		Lintang	Bujur
1	Pagi	0°26,30.98”S	130°45’33.60”E
	Siang		
	Sore		

2	Pagi	0°26’31.07”S	130°45’35.22”E	27
	Siang			29
	Sore			28
3	Pagi	0°26’31.04”S	130°45’36.36”E	27
	Siang			29
	Sore			28

Sumber: Hasil olah data, 2019

Dari Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa kisaran suhu pada setiap titik pengamatan tidak begitu jauh, yaitu berkisar antara 26-29°C. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan ,hasil pengukuran suhu rata-rata yakni 27,6° C, masuk dalam kategori kelas S dengan nilai kesesuaian 27°-29° C. Hal ini membuktikan bahwa pantai Saleo sangat layak dijadikan daerah tujuan wisata pantai dan keadaan .suhu yang ideal.

7) Kemiringan Lereng

Tabel 7. Kemiringan Pantai Saleo

Titik	Kordinat	Kemiringan Lereng
1	0°26’30.37”S 130°45’34.57”E	1°

2	0°26'29.88"S 130°45'35.62"E	2°	dikarenakan apabila suatu wilayah dataran atau terjal sangatlah berpengaruh pada kenyamanan pengunjung terutama wisata pantai. Untuk itu dimana Pantai Saleo memiliki lereng yang datar dan tidak terjal dan bisa di jadikan nyaman bagi pengunjung yang datang.
3	0°26'29.89"S 130°45'36.79"E	-3°	

Sumber: Data Hasil Pengukuran Kemiringan Pantai Saleo Desember 2019

Dari hasil pengukuran kemiringan lereng pantai Saleo dengan mendapatkan titik pengamatan kondisi datar dan memiliki kondisi pasir yang menonjol dan tidak terjal. Kemiringan lereng juga salah satu hal yang perlu di perhatikan dalam pariwisata

8) Kelayakan Wisata Pantai Saleo

Dari Hasil pengolahan data lapangan yang diperoleh, kemudian dimasukkan dalam penentuan kelayakan wisata pantai, berdasarkan kriteria pemberian skor untuk kesesuaian wisata pantai.

Tabel 9. Nilai Pengukuran Parameter Fisik

No.	Parameter	Tingkat Kelayakan	Nilai	Bobot	Skor
1	Kisaran Pasut	Sangat Layak (S)	3	1	3
2	Gelombang	Sangat Layak (S)	3	1	2
3	Kecepatan Arus	Layak (C)	3	2	6
4	Kedalaman perairan	Sangat Layak (S)	3	1	3
5	Kecerahan	Sangat Layak (S)	3	0,1	0,3
6	Suhu Perairan	Sangat Layak (S)	3	1	3
7	Kemiringan Lereng	Sangat Layak (S)	3	1	1
Jumlah			21	7.1	18.3

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan pemberian skor pada setiap variable fisik maka total diperoleh yaitu 26.3. Dimana Nilai TSD nya kemudian di masukkan dalam nilai kelayakan. Nilai TSD dan TSS digunakan pada perhitungan nilai kayakan (NK):

TSD

$$NK = \frac{TSD}{18} \times 100\% \text{ TSS}$$

$$NK = \frac{21}{26.3} \times 100\% = 85.71\%$$

Kemudian nilai kelayakan (NK) dimasukkan dalam standar penentuan kategori kelayakan pariwisata pantai pada tabel berikut:

Nilai kelayakan (%)	Kategori kelayakan
80 – 100	Sangat Layak (S)
50 -79	Cukup Layak (C)
< 50	Tidak Layak (T)

Sumber :Asnawi (1990), Alqifli, (2001)

Berdasarkan hasil pada data dalam standar penentuan kategori kelayakan wisata pantai diatas menunjukkan bahwa nilai kelayakan yang dimiliki Pantai Saleo sebesar 85.71% berada pada kisaran 80-100% yang masuk dalam kategori sangat layak(S)

b. Parameter sosial

Dari hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan dimasukkan dalam kriteria penentuan kelayakan wisata, pemberian skor untuk kesesuaian parameter social wisata

pantai. Adapun penentuannya nilai skala sebagai berikut:

1. Sangat Layak :3
2. Cukup Layak :2
3. Tidak Layak :1

No	Parameter	Kriteria	Harkat	TSS
1	Pengunjung	Banyak pengunjung		
		Kurang pengunjung	3	3
		Sedikit pengunjung		
2	Aksesibilitas	Mudahnya Sarana angkutan		
		Cukup Sarana Angkutan	2	3
		Tidak ada sarana angkutan		
3	Atraksi/budaya	Banyak Sedikit atraksi	2	3
		Tidak ada atraksi		
4	Penitipan barang	sarana		
		Tidak ada penitipan barang	1	
		Makanan/sanitasi		
		Tersedia cafetaria yang bersih dan bervariasi		
		Tersedia cafetaria tetapi tidak bervariasi		
		Tidak ada cafetarian di tempat wisata	3	
	Tempat ibadah	Tersedia tempat ibadah	3	3
		Tidak tersedia tempat ibadah		

WC Umum	Tersedia umum	WC 3	3
	Tidak tersedia WC umum		
Penginapan	Banyak penginapan	1	2
	Kurang penginapan		
	Tidak ada penginapan		
	Total	17	22

Sumber: Data Hasil Pengolahan data indikator wisata pantai Saleo Desember 2019

Berdasarkan hasil potensi wisata pantai Saleo dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh Asnawi dalam Alqifli yang di peroleh (TSD) yaitu 17 Nilai TSD dan TSS digunakan dalam perhitungan Nilai kelayakan (NK) sebagai berikut:

TSD

$$NK = \frac{17}{22} \times 100\% \text{ TSS}$$

$$NK = 77,27\%$$

Berdasarkan hasil olahan data dalam parameter sosial adalah 77,27% dan masuk kategori cukup layak.

Pembahasan

Kondisi Fisik kawasan wisata Pantai saleo di kecamatan Waigeo Selatan Kampung Saonek Kabupaten Raja Ampat

Berdasarkan pembobotan dalam Djiurjami (1998) dan Nontji (1994) dalam Hasnawi (2002) yaitu:

- 1) kriteria pasang surur gelombang kecil dan batas nilai <1 nilai 3 bobot 1 dan skor 3 maka di katakan tingkat kelayakan pasanag surut, pantai Saleo berada pada kelas (S).
- 2) kriteria gelombang tenang dan batas nilai <0,20 niai 3 bobot 1 skor 3 maka di katakan tingkat gelombang, pantai Saleo berada pada kelas (S).
- 3) kriteria lemah dan batas nilai <0,4 niai 3 bobot 3 skor 9 maka di katakan tingkat kelayakan gelombang, pantai Saleo berada pada kelas (S).
- 4) kriteria suhu perairan yaitu ideal dan batas nilai 27-290 dan batas niai 3 bobot

1 skor 3 maka di katakan tingkat kelayakan suhu perairan, pantai Saleo berada pada kelas (S).

- 5) kriteria kedalaman perairan yaitu ideal dan batas nilai 0-2 dan batas niai 3 bobot 1 skor 3 maka di katakan tingkat kelayakan kedalaman, pantai Saleo berada pada kelas (S).
- 6) kriteria kecerahan perairan yaitu cerah dan batas nilai 100 dan batas niai 3 bobot 0,1 skor 0,3 maka di katakan tingkat kelayakan kecerahan , pantai Saleo berada pada kelas (S).
- 7) kriteria kemiringan lereng yaitu dan batas nilai 100 dan batas niai 0-2 bobot 1 skor 3 maka di katakan tingkat kelayakan kecerahan , pantai Saleo berada pada kelas (S).

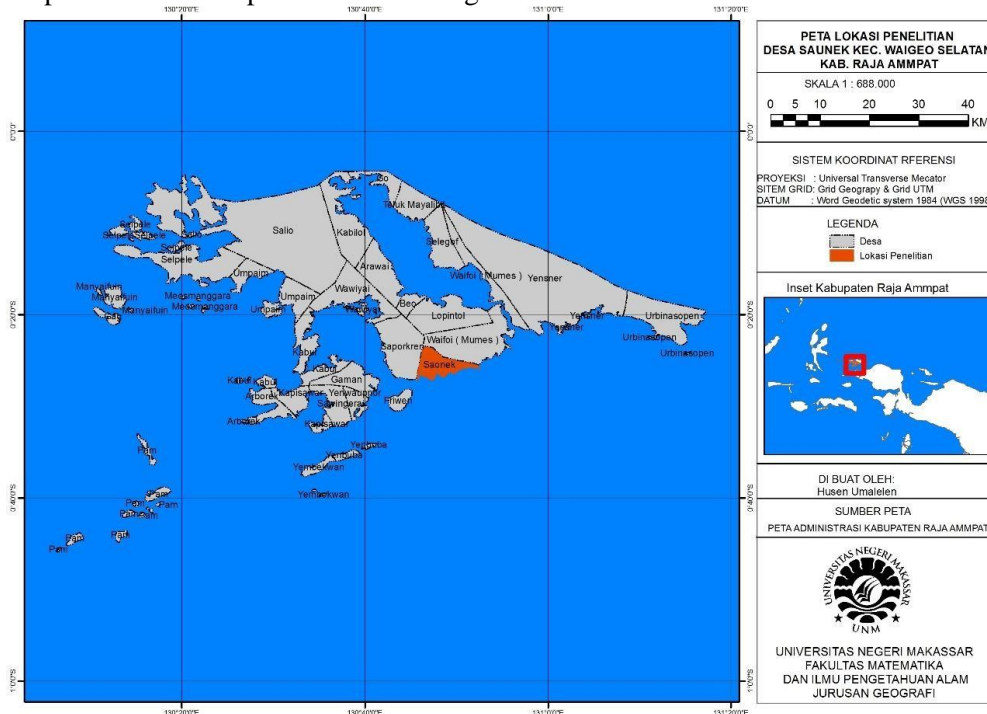
Hasil tersebut menunjukkan bahwa lokasi tersebut sangat layak di jadikan tempat wisata,

Kondisi Sosial kawasan wisata Pantai Saleo di Kecamatan Waigeo Selatan Kampung Saonek Kabupaten Raja Ampat

Berdasarkan kriteria Dacombe (1983) dan Gadinier (1998) dalam Kobarugun Ali (2010) yaitu

- 1) kriteria pengunjung yaitu banyak pengunjung dengan harkat 3 dan tingkat kelayakan pantai Saleo baik untuk di jadikan tempat wisata,
- 2) kriteria aksesibilitas yaitu banyak mudahnya sarana angkutan dengan harkat 3 dan tingkat kelayakan pantai Saleo baik untuk menuju ke pantai Saleo,
- 3) kriteria penginapan yaitu banyak penginapan dengan harkat 3 dan tingkat kelayakan penginapan pantai Saleo baik,

- 4) kriteria tempat ibadah yaitu tersedia pada lokasi dengan harkat 2 dan tingkat kelayakan tempat ibadah pantai Saleo sedang,
- 5) tempat WC umum yaitu tersedia pada lokasi dengan dan tingkat kelayakan tempat WC umum pantai Saleo sedang.
- 6) Kondisi aksesibilitas pada lokasi sangat bagus untuk menuju lokasi Wisata Pantai Saleo dengan jarak yang relative jauh berkisar sekitar 1-2 jam perjalanan untuk menuju lokasi berbagai macam akses yang menuju pada lokasi baik berupa Mobil, Motor dan Perahu laut.



Gambar: Peta Lokasi Penelitian di Kecamatan Wigeo Kampung Saonek

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik pada pantai Saleo yaitu pasang tertinggi 1,85cm. Dan diperoleh kisaran pasang surut rata-rata 0,95m. Tinggi gelombang rata-rata berkisar 0,8 – 0,43 meter dengan kecepatan arus 0,2m/s. Kondisi sosial Pantai Saleo yaitu ada ada yang masih kurang memadai dalam hal ini sarana prasarana dan aksesibilitas. Dalam hal tersebut masih kurang terhadap kondisi kenyamanan bagi pengunjung yang datang dan meskipun ada tempat penginapan dan beerapa tempat santai atau istirahat di pantai. Dengan demikian kelayakan Pantai Saleo masuk dalam kategori cukup layak dengan nilai kelayakan tujuh puluh tujuh koma dua puluh tujuh persen persen.

Saran

1. Kepada Pemerintah setempat perlu memperhatikan secara maksimal untuk mengupayakan pengembangan objek wisata pantai Saleo serta bekerja sama dengan yang mempunyai objek wisata pantai setempat. Apabila objek wisata di Pantai Saleo dikelola secara maksimal maka tentunya akan menambah pendapatan pemilik wisata maupun warga sekitar dan akan lebih menambah kagi pendapatan hasil bagi kabupaten Raja Ampat.
2. Kepada pengunjung yang perlu diperhatikan harus saling menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan mengikuti aturan membuang pada tempatnya agar selalu terlihat bersih dan dinikmati kesenangan bersama.

DAFTAR RUJUKAN

- Lewaherilla, N. E. (2002). Pariwisata Bahari Pemanfaatan Potensi Wilayah Pesisir Dan Lautan. *Makalah Falsafah Sains*, 702.
- Kanca, I. N. (2019). Pembangunan Pariwisata Global Di Bali. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1673-1680.
- Yoelianto, I. (2008). *Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sepanjang Di Kabupaten Gunungkidul* (Doctoral Dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Gautama, I. A. G. O., & Sunarta, I. (2011). Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari Di Pantai Sanur. *Prog. Pascasarjana, Universitas Udayana, Denpasar*.
- Tatali, A. (2018). Mairokang Beach Game (Mbg) Sebagai Potensi Pariwisata Pesisir Di Desa Bentung, Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Akulturasi (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)*, 6(11).
- Dahuri, Rokmin, Dkk. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Wilaya Pesisir Dan Laut Secara Terpadu* Edisi Ke-3 Penerbit Pt. Paradya Paramita, Jakarta
- Yesicha, L., Mulyani, E., & Lestari, A. D. Kesiapan Infrastruktur Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Karimunting. *Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Tanjungpura*, 5(1).